

REDUPLIKASI BAHASA DAYAK KANAYATN DIALEK AHE DESA SERINDU KECAMATAN MONTERADO KABUPATEN BENGKAYANG (KAJIAN MORFOLOGI)

Mira Kristinawati, Lizawati

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, e-mail: mirakristinawati@gmail.com

Abstrak

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan "Reduplikasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang". secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan. 1) Bentuk reduplikasi bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang, 2) Makna reduplikasi bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang, 3) Fungsi reduplikasi bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu berupa bentuk, makna dan fungsi reduplikasi bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik wawancara, teknik simak libat cakap dan teknik catat dan rekam. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode analisis data secara interaktif.

Kata kunci: bentuk, makna dan fungsi reduplikasi

Abstract

In general, the purpose of this research is to find out and describe "Reduplication of the Dayak Kanayatn Dialect of Ahe Dialect, Serindu Village, Monterado District, Bengkayang Regency". specifically the purpose of this study is to identify and describe. 1) The form of reduplication of the Dayak Kanayat language in the Ahe dialect of Serindu Village, Monterado District, Bengkayang Regency, 2) The meaning of reduplication of the Kanayat Dayak language in the Ahe dialect of Serindu Village, Monterado District, Bengkayang Regency, 3) The reduplication function of the Dayak Kanayat language in the Ahe dialect of Serindu Village, Monterado District, Bengkayang Regency. The variable in this study is a single variable, namely the form, meaning and function of reduplication of the Dayak Kanayatn dialect of Ahe Village, Serindu Village, Monterado District, Bengkayang Regency. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative research form. The source of data in this study is the people of Serindu Village, Monterado District, Bengkayang Regency. The data collection techniques used in this study were direct observation techniques, interview techniques, conversational engagement listening techniques and note-taking and recording techniques. The technique of checking the validity of the data uses source triangulation and interactive data analysis methods.

Keywords: form, meaning and function of reduplication

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi dilakukan manusia untuk menyampaikan gagasan atau bertukar pikiran, maksud serta informasi yang ingin disampaikan. Chaer (2015: 61) menegaskan, orang Indonesia pada umumnya adalah bilingual, yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa daerahnya; dan kebanyakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua; tetapi menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama. Dalam kehidupan sehari-hari, sering sekali kita

menemukan bentuk kata ulang atau dalam istilah kebahasaan disebut reduplikasi. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi dan dalam sistem komunikasi banyak sekali bentuk dan wujud dari bahasa yang salah satunya adalah kata ulang atau reduplikasi. Kata ulang ini sendiri banyak terdapat pada bahasa daerah, dikarenakan bahasa daerah merupakan bahasa yang sering digunakan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari, khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang, menggunakan bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe sebagai sarana berkomunikasi.

Bahasa daerah disebut juga sebagai bahasa ibu ialah bahasa yang diajarkan dan dipakai di lingkungan keluarga dan pada umumnya juga di daerah tempat anak itu tinggal. Khuzaifah (2019:1) menegaskan bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun menurun oleh warga negara Indonesia disemua wilayah negara kesatuan republik Indonesia. Bahasa Dayak merupakan satu di antara bahasa yang ada di nusantara. Bahasa dayak hanya tersebar di Kalimantan yang daerah tersebut memiliki dialek yang berbeda-beda. Bahasa dayak yang dijadikan objek penelitian yaitu bahasa Dayak Kanayatn. Andasputra, dkk (2001:1) menjelaskan dayak Kanayatn merupakan salah satu sub suku Dayak terbesar. Bahasa dayak Kanayatn ini terbagi menjadi berbagai bentuk dialek salah satunya adalah dialek Ahe. Adapun penelitian ini terfokus pada bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe yang ada di Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang.

Kevariasian bahasa dikarenakan dialek yang berbeda pada setiap daerah ini mempengaruhi bentuk, makna, dan fungsi bahasa tersebut, khususnya kata ulang atau reduplikasi. Oleh karena itu diperlukan kajian morfologi untuk memahami bentuk, makna dan fungsi reduplikasi bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe yang ada di Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. Morfologi dalam ilmu kebahasaan sangat sering didengar karena morfologi membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata, termasuk didalamnya proses pembentukan kata ulang atau reduplikasi yang umumnya terjadi pada tataran morfologi. Hal ini senada dengan pernyataan Rohmadi, dkk (2012: 41) menjelaskan bahwa proses morfologis melalui peristiwa pengulangan bentuk yang menghasilkan benyuk ulang atau yang biasa disebut dengan reduplikasi.

Reduplikasi memiliki bentuk, makna dan fungsi, seperti yang telah dipaparkan oleh Rohmadi, dkk (2012:83) beliau menyebutkan bahwa proses pengulangan itu menghasilkan bentuk-bentuk kata ulang yang maknanya beranekaragam sesuai dengan fungsi dari kata

tersebut dalam sebuah kalimat. Selaras dengan pendapat di atas Chaer (2015: 191-199) menjelaskan bahwa beberapa makna kata ulang yang dihasilkan dari reduplikasi dasar nomina, reduplikasi dasar verba, dan reduplikasi dasar adjektiva. Namun tidak hanya itu adapun hubungannya dengan fungsi reduplikasi yaitu pada prinsipnya pengulangan tidak mengubah jenis kata, artinya bila kata dasarnya kata benda maka akan menjadi kata benda pada kata ulangnya, demikian pula dengan jenis kata lainnya.

Bentuk merupakan rupa atau wujud yang dapat ditampilkan Rohmadi (2012:84) memaparkan setiap kata ulang memiliki bentuk dasar yang diulang. Bentuk dasar tersebut merupakan bentuk linguistik yang menjadi bentuk dasar dari setiap kata ulang. Ada empat jenis pengulangan menurut Muslich (2012:52) yaitu: a) Pengulangan seluruh, b) pengulangan sebagian, c) pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks dan d) pengulangan dengan perubahan fonem. Sedangkan makna reduplikasi merupakan arti atau maksud kata setelah mengalami pengulangan. Soedjito (2014:172) mengemukakan bahwa proses pengulangan itu menghasilkan bentuk-bentuk ulang yang maknanya beranekaragam sesuai dengan posisinya di dalam kalimat. Namun, keanekaragaman makna itu sebenarnya merupakan variasi dan makna pokok, yaitu makna penjamakkan, makna ketidaktentuan, dan makna penekanan. Makna di luar pokok itu dapat diperinci sebagai berikut: (1) makna kausatif, (2) makna menyerupai, (3) makna lebih, (4) makna terlanjur, (5) makna baru, (6) makna pekerjaan berulang-ulang, (7) makna sembarang, (8) makna menyerupai, (9) makna saling. Makna kata ini sendiri timbul karena kata dasar telah mengalami reduplikasi, sehingga memiliki makna yang sesuai dengan kedudukan kata dalam sebuah tuturan. Adapun kata setelah mengalami reduplikasi memiliki fungsi dalam tuturan atau kalimat, fungsi ini sangat beragam karena setelah kata dasar mengalami reduplikasi bisa saja kedudukan kata tersebut berubah. Rohmadi (2012:95) menyebutkan fungsi reduplikasi adalah sebagai berikut: a) mengubah golongan kata kerja menjadi kata benda, b) mengubah golongan kata sifat menjadi kata keterangan, c) mengubah bentuk tunggal menjadi bentuk jamak, d) menyatakan identitas (penguatan makna).

Dikaitkan dengan pelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini sesuai dengan Kurikulum 2013 pada semester genap untuk SMP sederajat kelas VIII dengan Standar Kompetensi (SK) menulis dan Kompetensi Dasar (KD) 16.1 menulis kalimat ulang dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Materi pokoknya kata ulang (reduplikasi), kemudian materi tersebut terdapat di dalam kegiatan pembelajaran yaitu membahas macam-macam dan makna kata ulang,

menyebutkan contoh kata ulang dalam kalimat menentukan maknanya, serta menuliskan, menunjukkan dan menentukan makna kata ulang.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik mengangkat judul penelitian ini, dikarenakan peneliti tertarik ingin mengetahui lebih jelas apa saja bentuk reduplikasi pada bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe yang ada dikecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang, kemudian ingin melihat apakah ada perubahan makna saat kata dasar mengalami reduplikasi, dan juga ingin melihat fungsi dari kata yang sudah mengalami reduplikasi pada tataran bahasa. Peneliti berharap dengan adanya rencana penelitian ini bahasa daerah Kalimantan Barat, khususnya bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe akan lebih dikenal secara luas. Peneliti berharap juga dengan adanya rencana penelitian ini nantinya dapat melestarikan dan mengembangkan bahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat sehingga tidak terkontaminasi bahkan menjadi hilang karena timbulnya berbagai bahasa asing.

METODE

Metode penelitian merupakan cara kerja, teknik kerja, langkah-langkah kerja yang dilakukan secara berurutan dan sistematis dalam sebuah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif, sedangkan kajiannya adalah morfologi. Metode deskriptif dianggap relevan oleh peneliti untuk menggambarkan dan mendeskripsikan objek masalah yang ada dalam penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi yakni seperti makna, bentuk, dan fungsi reduplikasi bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe di Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini mengandalkan ketepatan, ketelitian, dan kepercayaan data serta didukung dengan penggunaan metode deskriptif. Metode deskriptif ini diharapkan dapat lebih efektif untuk mengumpulkan data, yang berupa tuturan yang dilakukan masyarakat Dayak Kanayatn Dialek Ahe di Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang, diharapkan dapat memberikan gambaran atau penafsiran yang sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

Adapun latar penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data. Pada penelitian ini latar penelitian bertempat di Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. Hal ini bertujuan agar sampel yang diperoleh ataupun yang didapatkan sudah berdasarkan penelitian dan pengamatan yang langsung ditunjukkan kepada masyarakat Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang.

Data dalam penelitian ini merupakan tuturan yang diucapkan oleh masyarakat di Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang yang menggunakan bahasa Dayak

Kanayatn dialek Ahe. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik wawancara, teknik simak libat cakap dan teknik catat dan rekam. Sedangkan alat pengumpul data berupa panduan observasi, panduan wawancara dan alat perekam. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode analisis data secara interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa reduplikasi bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang, ditemukan dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks. Makna reduplikasi terdapat beberapa makna untuk dapat menyatakan makna banyak, menyatakan makna berulang, menyatakan makna menyerupai, menyatakan makna saling, menyatakan makna penjamakkan, menyatakan makna tak bersyarat, menyatakan makna ketidaktentuan, dan menyatakan makna penekanan. Fungsi reduplikasi yang terdapat pada bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang yaitu berfungsi untuk mengubah golongan kata kerja menjadi kata benda, mengubah golongan kata sifat menjadi kata keterangan, mengubah bentuk tunggal menjadi bentuk jamak dan menyatakan identitas (penguatan makna). Bentuk-bentuk reduplikasi atau pengulangan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

1. Bentuk Reduplikasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang

a. Bentuk Reduplikasi Seluruh

Reduplikasi seluruh adalah pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan, tanpa berkombinasi dengan pembubuhan afiks dan tanpa perubahan fonem berikut ini adalah reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang, dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Oh *au?-au?*, ada syarate pertama diri? koa harus patuhik protokol kesehatan, kedua ame terlalu rami jadi ngadakan seadanya aja?
(Oh *iya-iya*, ada syaratnya pertama kita harus mematuhi protokol kesehatan, kedua jangan terlalu ramai sederhana saja.)
- 2) Dibatasik karna kan koa tradisi diri? uraṅ dayak koa bagawe padi satahun sakali tapi *gai?-gai?* uga?
(Dibatasi karna gawai padi ini adalah tradisi kita orang dayak yang hanya dilaksanakan setahun sekali tapi *takut-takut* juga.)

3) *Sama-sama* dah

Pada data satu merupakan percakapan antara peneliti dengan informan, percakapan tersebut memiliki bentuk reduplikasi seluruh dalam bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe. Bentuk reduplikasi seluruh tersebut terdapat pada kata *auʔ-auʔ*, kata *auʔ-auʔ* merupakan bentuk ulang dari kata dasar *auʔ*, dikatakan reduplikasi seluruh karena kata *auʔ-auʔ* dalam tuturan tersebut, diulang secara utuh dan tidak mengalami pengurangan maupun penambahan fonem. Sehingga hal inilah yang menjadikan kata ulang *auʔ-auʔ* masuk dalam bentuk reduplikasi seluruh.

Begitu pula pada data dua terdapat bentuk reduplikasi seluruh dalam bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe, bentuk reduplikasi seluruh tersebut terdapat pada kata *gaiʔ-gaiʔ*, kata *gaiʔ-gaiʔ* tersebut merupakan bentuk ulang dari kata dasar *gaiʔ*, dikatakan bentuk reduplikasi seluruh karena kata *gaiʔ* diulang secara utuh dalam tuturan tersebut tanpa mengalami penambahan maupun pengurangan fonem.

Kemudian yang selanjutnya pada data tiga yang merupakan percakapan peneliti dengan informan terdapat juga bentuk reduplikasi seluruh dalam bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe, bentuk reduplikasi seluruh tersebut terdapat pada kata *sama-sama*, kata *sama-sama* merupakan bentuk ulang dari kata dasar *sama*. Kata tersebut dikatakan reduplikasi seluruh karena kata dasar diulang *sama* diulang secara utuh tanpa mengalami penambahan maupun pengurangan fonem.

b. Bentuk Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian merupakan pengulangan bentuk dasar secara sebagian tanpa perubahan fonem, yang terdapat pada bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe yang ada di Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang, dapat dilihat seperti yang terdapat dibawah ini.

1) *Udah-dah* sedang
(*sudah-dah* sedang)

Pada data satu terdapat reduplikasi sebagian dalam bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe, bentuk reduplikasi sebagian terdapat pada kata *udah-dah*. Kata *udah-dah* dikatakan reduplikasi sebagian karena mengulang sebagian bentuk dasar dari kata *sudah*. Sehingga kata dasar *sudah* setelah mengalami pengulangan bentuk dasar secara sebagian tanpa perubahan fonem menjadi kata *udah-dah*. Hal inilah yang menjadikan bentuk ulang *udah-dah* sebagai bentuk kata ulang atau reduplikasi seluruh.

c. Bentuk Reduplikasi Berkombinasi Dengan Pembubuhan Afiks

Reduplikasi atau pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks adalah pengulangan bentuk dasar disertai dengan pembubuhan afiks secara bersama-sama atau serentak dan bersama-sama pula mendukung satu arti yang terdapat pada bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe di Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang, seperti yang dapat kita lihat dibawah ini.

- 1) tah ahe ugak teulue koa **baduak-duak**
(apa juga kerjaannya itu **separuh-separuh**)
- 2) rongko nanak karaja **babuah-buah**
(sakit tidak kerja selama **berbulan-bulan**)
- 3) nanak ia nele rabuꞑ karingku dah **batoples-toples**
(tidak dilihatnya rebung kering saya sudah **bertoples-toples**)

Pada data satu terdapat reduplikasi berkombinasi dengan pembubuhan afiks, dalam bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe. Reduplikasi berkombinasi dengan pembubuhan afiks tersebut terdapat pada kata **baduak-duak**, kata **baduak-duak** merupakan bentuk kata ulang dengan kata dasar **duak** yang berkombinasi dengan prefiks **ba-** pada awal katanya. Sehingga kata dasar tersebut setelah mengalami reduplikasi berkombinasi dengan pembubuhan afiks, menjadi kata **baduak-duak**. Hal inilah yang menjadikan kata **baduak-duak** dikelompokkan kedalam bentuk reduplikasi berkombinasi dengan pembubuhan afiks.

Pada data dua terdapat reduplikasi berkombinasi dengan pembubuhan afiks, dalam bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe. Reduplikasi berkombinasi dengan pembubuhan afiks tersebut terdapat pada kata **babuah-buah**, kata **babuah-buah** merupakan bentuk kata ulang dengan kata dasar **buah** yang berkombinasi dengan prefiks **ba-** pada awal katanya. Sehingga kata dasar tersebut setelah mengalami reduplikasi berkombinasi dengan pembubuhan afiks, menjadi kata **babuah-buah**. Hal inilah yang menjadikan kata **babuah-buah** dikelompokkan kedalam bentuk reduplikasi berkombinasi dengan pembubuhan afiks.

Pada data tiga terdapat reduplikasi berkombinasi dengan pembubuhan afiks, dalam bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe. Reduplikasi berkombinasi dengan pembubuhan afiks tersebut terdapat pada kata **batoples-toples**, kata **batoples-toples** merupakan bentuk kata ulang dengan kata dasar **toples** yang berkombinasi dengan prefiks **ba-** pada awal katanya. Sehingga kata dasar tersebut setelah mengalami reduplikasi berkombinasi dengan pembubuhan afiks, menjadi kata **batoples-toples**. Hal inilah yang menjadikan kata **batoples-toples** dikelompokkan kedalam bentuk reduplikasi berkombinasi dengan pembubuhan afiks.

2. Makna Reduplikasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang

Makna merupakan maksud pembicara atau penulis, dengan tujuan memberikan pengertian yang berbeda kepada suatu bentuk kebahasaan. Proses pengulangan atau reduplikasi menghasilkan bentuk-bentuk ulang yang maknanya beranekaragam sesuai dengan posisinya di dalam kalimat. Namun, keanekaragaman makna itu sebenarnya merupakan variasi, dalam bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe. Terdapat beberapa makna yang terkandung pada data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, yaitu seperti dibawah ini.

a. Reduplikasi Yang Menyatakan Makna Banyak

Reduplikasi atau pengulangan kata yang bermakna menyatakan makna banyak merupakan sesuatu yang dapat dikatakan bermacam-macam atau lebih dari satu.

- 1) Yakoa ba sambil batanam, sambil kuompok hane make *raho-raho*
(sambil menanamlah, sambil saya sumbat terus dengan menggunakan *sampah-sampah*)
- 2) rongko nanak karaja *babuah-buah*
(sakit tidak kerja selama *berbulan-bulan*)

Pada data satu terdapat kata yang mengalami perubahan makna gramatikal secara reduplikasi dalam bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe, yaitu kata *raho-raho*. Kata *raho-raho* merupakan kata ulang dari kata dasar *raho*, yang maknanya barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Namun setelah direduplikasi kata tersebut berubah menjadi kata ulang *raho-raho* yang maknanya menyatakan makna banyak, yaitu segala dedaunan dan rumput mati yang dipakai petani untuk menyumbat aliran air. Makna kata ulang tersebut digolongkan berdasarkan kedudukan kata ulang tersebut dalam sebuah tuturan atau kalimat.

Pada data dua terdapat kata yang mengalami perubahan makna gramatikal secara reduplikasi dalam bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe, yaitu kata *babuah-buah*. Kata *babuah-buah* merupakan kata ulang dari kata dasar *buah*, yang maknanya masa atau waktu perputaran bulang mengitari bumi. Bisa juga dimaknai sebagai benda langit yang mengitari bumi. Namun setelah kata dasar tersebut direduplikasi dengan berkombinasi dengan pembubuhan afiks kata dasar tersebut menjadi *babuah-buah*, makna kata itu berubah menjadi beberapa bulan lamanya, yang artinya kata tersebut menyatakan makna banyak atau lebih dari satu bulan. Makna kata ulang tersebut digolongkan berdasarkan kedudukan kata ulang tersebut dalam sebuah tuturan atau kalimat.

b. Reduplikasi Menyatakan Makna Berulang

Reduplikasi menyatakan perbuatan yang berulang merupakan hasil perulangan yang dialami bentuk dasar ini menghasilkan makna perbuatan yang berulang-ulang.

- 1) *Owesan-owesan* yakoa
(*olok-olok* dia tu)

Pada data satu terdapat reduplikasi yang menyatakan perbuatan berulang, dalam bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe, yaitu kata *owesan-owesan*. Kata *owesan-owesan* merupakan bentuk ulang dari kata dasar *owesan*, yang maknanya perkataan yang mengandung sindirian. Namun setelah direduklifikasi dengan berkombinasi dengan pembubuhan afiks maknanya berubah menjadi anjuran untuk terus menyindir seseorang. Hal ini menunjukkan setelah kata dasar mengalami reduplikasi kata ulang tersebut bermakna menyatakan perbuatan berulang. Makna kata ulang tersebut digolongkan berdasarkan kedudukan kata ulang tersebut dalam sebuah tuturan atau kalimat.

c. Reduplikasi Makna Menyerupai

Reduplikasi makna menyerupai merupakan makna perulangan menyerupai dengan apa yang disebut pada bentuk dasarnya. Biasanya reduplikasi ini berkombinasi dengan pembubuhan afiks, seperti yang dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) kahe *barega-rega* tapi inak yakoa
(Cuma *berbentol-bentol* tapi tidak seperti itu)

Pada data satu terdapat reduplikasi makna menyerupai dalam bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe, yaitu kata *barega-rega*. Kata *barega-rega* merupakan bentuk ulang dari kata dasar *rega*, yang maknanya butir buah yang kecil-kecil. Namun ketika direduklifikasi makna kata tersebut berubah menjadi makna menyerupai, yaitu bintik-bintik yang timbul pada tubuh yang menyerupai bujtir buah yang kecil-kecil. Makna kata ulang tersebut digolongkan berdasarkan kedudukan kata ulang tersebut dalam sebuah tuturan atau kalimat.

3. Fungsi Reduplikasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang

Sebagai salah satu bentuk proses morfologis, proses reduplikasi atau pengulangan tidak berfungsi mengubah golongan jenis kata. Dengan demikian pada umumnya reduplikasi tidak mempunyai fungsi gramatik. Jika ada, maka bentuk-bentuk ulang yang mengandung fungsi gramatik hanya terbatas pada beberapa bentuk tertentu saja. Berdasarkan fungsinya bentuk reduplikasi bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang memiliki fungsi masing-masing yaitu sebagai berikut.

a. Mengubah Golongan Kata Kerja Menjadi Kata Benda.

Walaupun pada umumnya pengulangan atau reduplikasi tidak mempunyai fungsi gramatik, namun ada juga reduplikasi seperti pada bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe berikut.

No	Kata Kerja	Kata Benda Bentuk Ulang
1	Rapat	Rapat-rapat
2	Kuat	Kuat-kuat

Bentuk ulang di atas merupakan jenis kata benda yang dibentuk dari bentuk dasar berupa kata kerja. Sebagai kata benda, bentuk ulang di atas lebih jelas diketahui dalam konteks kalimat seperti di bawah ini:

- 1) Bahasa dayak, bahasa indonesia digunakan waktu *rapat-rapat* jak, diri? bakatai ba ayung diri? ka kantor bahasa dayaklah.
(Bahasa dayak, bahasa indonesia digunakan waktu *rapat-rapat* jak, kalau berkomunikasi dengan teman ya menggunakan bahasa dayaklah.)
- 2) Ame *kuat-kuat* giak ngomomg koa ana dangan nangar lalu nak bisa naap untung aku jualan ongkos kirimnya agik.
(Jangan *kuat-kuat* ngomongnya, nanti yang lain dengar tidak bisa ambil untung saya jualan, mana ongkos kirimnya lagi.)

b. Mengubah Golongan Kata Sifat Menjadi Kata Keterangan

Walaupun pada umumnya pengulangan atau reduplikasi tidak mempunyai fungsi gramatik, namun ada juga reduplikasi seperti pada bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe berikut.

No	Kata Sifat (bentuk dasar)	Kata Keterangan (bentuk ulang)
1	gai?-gai?	gai?-gai?
2	Samak	Samak-samak

Bentuk ulang di atas merupakan jenis kata keterangan yang dibentuk dari bentuk dasar berupa kata sifat. Sebagai kata benda, bentuk ulang di atas lebih jelas diketahui dalam konteks kalimat seperti di bawah ini:

- 1) Dibatasik karna kan koa tradisi diri? uraŋ dayak koa bagawe padi satahun sakali tapi *ga?-ga?* ugak.
(Dibatasi karna gawai padi ini adalah tradisi kita orang dayak yang hanya dilaksanakan setahun sekali tapi *takut-takut* juga.)
- 2) Tapi angkin dah maø motong ugak unang, dah maø barencana motong *samak-samak* rumah
(Tapi sekarang sudah mau noreh juga, rencananya mau noreh dekat-dekat rumah)

c. Mengubah Bentuk Tunggal Menjadi Bentuk Jamak

Walaupun pada umumnya pengulangan atau reduplikasi tidak mempunyai fungsi gramatik, namun ada juga reduplikasi seperti pada bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe berikut.

No	Bentuk tunggal (kata dasar)	Bentuk jamak (kata ulang)
35	Uma	Uma-uma
36	Segeʔ	Segeʔ-segeʔ

Bentuk ulang di atas merupakan jenis kata jamak yang dibentuk dari bentuk dasar berupa kata tunggal. Sebagai kata benda, bentuk ulang di atas lebih jelas diketahui dalam konteks kalimat seperti di bawah ini:

- 1) Auʔlah yang penting diriʔ karaja, ana musim ka uma aku ka **uma-uma**
(Iya yang penting kerja, kalau sudah musim bercocok tanam saya ke **sawah-sawah**)
- 2) Auʔ pane ugak ba ia bahasa dayak **segeʔ-segeʔ**
(iya bisa juga dia bahasa dayak **satu-satu**.)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai reduplikasi bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe di Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang dapat disimpulkan bahwa kata ulang atau reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe di Desa Serindu Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang memiliki beragam bentuk, yaitu bentuk reduplikasi seluruh, sebagian dan berkombinasi dengan afiks. Sedangkan makna yang dihasilkan setelah kata mengalami reduplikasi, yaitu reduplikasi yang menyatakan makna banyak, reduplikasi yang menyatakan makna berulang, dan reduplikasi menyatakan makna menyerupai. Kemudian fungsi kata setelah mengalami reduplikasi, yaitu mengubah golongan kata kerja menjadi kata benda, mengubah golongan kata sifat menjadi kata keterangan, dan mengubah bentuk tunggal menjadi bentuk jamak.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2015). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khunzaifah, dkk. (2019). Relasi Semantik Kata Bahasa Dayak Kanayatn. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol 8, no 2, hal 1-15.
- Andasputra, N, dkk. (2001). *Pelajaran Dari Masyarakat Dayak Gerakan Sosial Dan Resiliensi Ekologis Di Kalimantan Barat*. Pontianak: Dayakologi.
- Rohmadi M, Yakub Nasucha, Agus Budi Wahyudi. (2012). *MORFOLOGI: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pressindo.

Muslich, Mansur. (2012). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia (Kajian Ke Arah Tata Bahasa Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soedjito. Djoko, Saryono. (2014). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Medis Publishing.